

ABSTRAK

Kekerasan atas nama agama akhir-akhir ini sering terjadi di berbagai negara, termasuk di Indonesia. Kekerasan atas nama agama nampak dalam berbagai aksi kekerasan seperti pengrusakan tempat-tempat ibadah, penyerangan terhadap tempat tinggal, penganiayaan dan pembunuhan terhadap pemeluk agama. Pelaku kekerasan adalah orang-orang yang mengatasnamakan dirinya berasal dari kelompok agama tertentu. Sedangkan pihak yang menjadi korban adalah orang-orang yang berasal dari agama lain atau seagama dengan pelaku kekerasan.

Dalam perjalanan sejarah suatu agama, tidak jarang muncul seorang tokoh yang berani mengkritisi berbagai ajaran dan doktrin agama mereka. Pribadi ini pada umumnya disebut sebagai tokoh pembaharu. Seorang pembaharu umumnya berusaha memikirkan kembali apa yang diajarkan dalam agama mereka dengan mengajukan berbagai gagasan, tafsiran dan ajaran baru. Tokoh pembaharu dan sekelompok orang yang mengikutinya ini, pada umumnya tidak mudah diterima oleh kelompok mayoritas dalam agama yang bersangkutan. Bahkan mereka dianggap sebagai kelompok yang melanggar, sesat, menodai agama dan merupakan ancaman sehingga sangat rentan terhadap tindak kekerasan. Salah satu kelompok yang mengalami hal tersebut adalah Jamaah Ahmadiyah Indonesia. Jamaah Ahmadiyah Indonesia mengalami kekerasan oleh sesama pemeluk agama Islam, karena dianggap menyimpang dari ajaran Islam dengan mengikuti ajaran Mirza Ghulam Ahmad.

Kekerasan pada umumnya memiliki latar belakang dan akar persoalan, termasuk kekerasan atas nama agama. René Girard, Seorang filsuf dengan teori mimesis dan kambing hitam, mencoba menganalisa akar kekerasan atas nama agama. Menurut Girard, agama dan kekerasan memiliki hubungan yang dapat dijelaskan melalui pembahasan tentang ritus korban, sebuah ritus yang merupakan praktik penting bagi agama dalam mempertahankan eksistensinya. Dalam ritus korban terdapat suatu tindakan yang saling berlawanan. Di satu pihak, praktik korban itu dianggap suci, namun di pihak lain merupakan suatu tindakan kriminal, karena dalam praktik korban itu terjadi pembunuhan terhadap korban. Masih menurut Girard, manusia pada dasarnya memiliki kekerasan dalam dirinya, sehingga sebuah kekacauan dan agresi kolektif dengan mudah dapat berubah menjadi tindakan untuk menyerang seseorang dan menjadikan seseorang atau suatu kelompok yang diserang sebagai korban untuk sebuah perdamaian.

Aksi kekerasan hanya dapat dipadamkan dengan tindakan tanpa kekerasan. Tindakan tanpa kekerasan ini dapat berupa rekonsiliasi dan dialog antara agama, yang bertolak dari sikap damai yang diajarkan agama masing-masing: Hinduisme mengembangkan sikap *ahimsa*; Budhisme mengembangkan jalan kebenaran yang meliputi bicara yang benar, bertindak yang benar, mencari

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

nafkah yang benar, berusaha yang benar, niat yang benar, meditasi yang benar, berpikir yang benar dan pandangan hidup yang benar menjadi fondasi nirwana; Agama Yahudi menekankan keadilan dan belaskasihan Allah terhadap orang berdosa yang bertobat; Agama Kristen mengembangkan sikap cinta kasih; dan Agama Islam menghidupi kata *salam*, yang berarti perdamaian.



ABSTRACT

Violence in the name of religion as recently become a phenomenon happening all over the world, including Indonesia. Violence in the name of religion appears in every violent action, like ravaging religious places, attack against private houses, abuse and murder towards religious believers or devotees. Those who commit violent actions, or villains, are people who assume themselves as members belonging to certain religious groups. While victims, are believers of other religions or even those who belong to the same religion as villains.

In the historical journey of certain religion, it is seldom that a valiant prominent figure usually appeared to have the courage to criticize every knowledge and doctrines of their own religion. Generally, this sort of personality is called the revolutionary figures. This figure generally tends to review all knowledge taught in their religions by putting forward various ideas, interpretations and new insights. Revolutionary figures along with a certain group of people as their followers are usually experiencing an uneasy situation to be accepted by the majority groups in their own religion. They are often considered to be contraveners, deviants, religion damagers groups of people, and they have become a threat that is susceptible to violent actions. Among these groups that have experienced violent treatments is Jamaah Ahmadiyah Indonesia. Jamaah Ahmadiyah Indonesia has become a victim of violent actions from other Moslem believers, because they are considered to have deviated from the real knowledge of Islam, by following the lesson of knowledge taught by Mirza Ghulam Ahmad.

Generally, violent actions are derived from a certain background or ground of feud, including violence in the name of religion. René Girard, a philosopher, with his mimesis and black goat theory, tries to analyze the root of violence in the name of religion. According to Girard, religion and violence has a connection that are explainable through discussions about sacrificial rites, a rite that has become an essential practice for religion in maintaining their existence. In sacrificial rites, there are opposing actions carried out. In one hand, sacrificial practices are considered to be sacred, but in other hand, it is a crime, because there is an action of murder in that ritual. Still, according to Girard, humans are basically fully equipped with their owns sets of violence in themselves, so, any chaos and collective aggressions can easily convert into violent actions to attack somebody else, and making that certain targeted person or groups as victims for peace.

Violent actions can only be extinguished with non-violence actions. Non-violence actions can be formed in the shape of reconciliations and dialogues between religions, which originates based on the peaceful lessons taught by each religions: Hinduism develops *ahimsa* attitude; Buddhism develops righteous path which includes speech correctly, act correctly, earning money for living correctly, making efforts correctly, intent correctly, meditate correctly, think correctly and have a vision of life correctly, these are the basic foundations for reaching heaven; Judaism emphasizes in justice and Allah's loving care towards repented sinners;

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Christians develops affection; and Moslems holds sturdy and putting to life the word *salam*, which means peace.

